

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan perdagangan yang dikelola oleh perorangan ataupun badan usaha dalam lingkup mikro kecil dan menengah (Khaira & Jalalluddin, 2021). Tidak hanya perusahaan-perusahaan besar saja yang dibutuhkan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun juga membutuhkan keterlibatan suatu UMKM di dalamnya. Bertambahnya jumlah pelaku UMKM secara stabil di Indonesia menjadikan perkembangan ekonomi Indonesia berada ditingkat yang cukup baik. UMKM dapat meningkatkan sumber pendapatan bagi masyarakat di Indonesia sehingga dapat terciptanya peluang kerja yang luas sebagai upaya dalam mengurangi pengangguran di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan perkembangan perekonomian nasional baik secara makro maupun mikro (Darmawan et al., 2021). Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peranan yang penting terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri, UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian pertama di Indonesia. Apabila UMKM mengalami penurunan, maka dapat menjadikan ekonomi nasional juga akan ikut terganggu. Dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional maka perlu adanya peningkatan kinerja suatu sektor UMKM terutama pada peningkatan kinerja keuangan UMKM itu sendiri.

Kinerja adalah suatu hasil atau pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dengan target atau sasaran dan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama (Darmawan et al., 2021). Kinerja merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan suatu entitas usaha didalam pencapaian tujuannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penentu apakah sebuah usaha berjalan dengan baik kedepannya atau tidak. Kinerja keuangan juga dapat dijadikan evaluasi usaha tersebut.

Tidak hanya perusahaan-perusahaan besar saja yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara, namun keterlibatan UMKM di dalamnya juga dibutuhkan. Menurut Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara (2022), pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Jepara semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel jumlah UMKM dibawah ini :

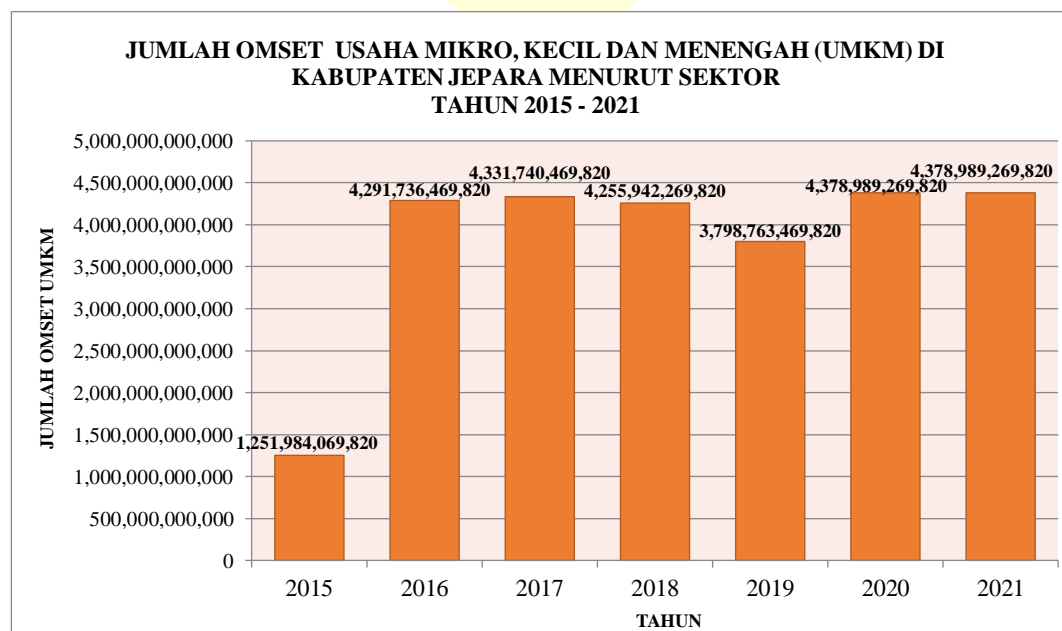
Tabel 1. 1
Data Jumlah UMKM Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2021 di Kabupaten Jepara

No	Sektor Ekonomi	Jumlah Unit UMKM						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	19.110	19.635	19.635	19.635	19.635	19.635	19.635
2	Pertambangan dan Penggalian	43	81	81	81	81	81	81
3	Industri Pengolahan	13.991	25.738	27.106	28.006	28.838	29.236	30.152
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	9	1.750	1.750	1.750	1.750	1.750	1.750
5	Bangunan	20	500	500	500	208	208	208
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	13.995	28.210	28.214	28.314	28.256	28.314	28.314
7	Pengangkutan dan Komunikasi	210	277	277	277	277	277	277
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	--	21	21	21	21	21	21
9	Jasa - Jasa Swasta	343	528	528	528	528	528	528
TOTAL		47.721	76.740	78.112	79.112	79.112	80.050	80.966

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara (2022) yang telah diolah.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Jepara yang terus meningkat tiap tahunnya, namun jumlah omset UMKM di Kabupaten Jepara cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik jumlah omset UMKM menurut sektor ekonomi pada tahun 2015 hingga 2021 yang terdata di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara :

Tabel 1. 2
Grafik Data Jumlah Omset UMKM Tahun 2021 Menurut Sektor Ekonomi di Kabupaten Jepara



Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara (2022) yang telah diolah.

Berdasarkan grafik data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 jumlah omset UMKM sebesar 1.251.984.069.820 yang kemudian mengalami peningkatan di tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 4.291.736.469.820 dan 4.331.740.469.820. Pada tahun 2018 jumlah omset UMKM di Kabupaten Jepara mengalami penurunan sebesar 4.255.942.269.820 yang kemudian mengalami penurunan pesat

ditahun 2019 yaitu sebesar 3.798.763.469.820. Penurunan omset ini tidak berlangsung lama, pada tahun 2020 jumlah omset UMKM di Kabupaten Jepara mengalami peningkatan sebesar 4.378.989.269.820 dan tidak berubah hingga tahun 2021 yaitu sebesar 4.378.989.269.820. Perubahan permintaan pasar menjadi salah satu hal yang mempengaruhi adanya peningkatan dan penurunan jumlah omset UMKM.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Jepara masih tidak maksimal. Hal tersebut disebabkan karena, pertumbuhan UMKM yang meningkat pesat tidak di ikuti dengan pertumbuhan omset atau penjualan yang diperoleh UMKM. Apabila omset atau penjualan UMKM tidak mengalami peningkatan atau cenderung mengalami penurunan, maka kinerja keuangan pada UMKM dapat dikatakan tidak maksimal.

Penjualan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba yang diperoleh perusahaan, maka apabila omset atau penjualan mengalami penurunan, keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba juga mengalami penurunan (Kristianti, 2021). Menurut Purwanti & Yulianti (2022), kinerja keuangan UMKM merupakan suatu usaha dalam mengukur dan menilai suatu keberhasilan dalam menghasilkan laba. Sehingga apabila suatu usaha mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, maka kinerja keuangan UMKM dapat dikatakan tidak maksimal.

Meski terdapat beberapa permasalahan yang timbul namun keberadaan UMKM di Kabupaten Jepara harus tetap dipertahankan, dimana UMKM mengharapkan profit yang memuaskan dan menghasilkan kinerja yang baik. Tak

hanya itu, keberadaan UMKM di Kabupaten Jepara juga dapat membantu upaya penyerapan tenaga kerja masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah. Berdasarkan fenomena yang terjadi, membuat perlu adanya upaya dalam peningkatan kinerja keuangan yang baik bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM seperti literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, minat menggunakan *e-commerce* dan inklusi keuangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yaitu literasi keuangan. Para pelaku UMKM yang memahami tentang literasi keuangan akan memperoleh banyak keuntungan seperti meminimalisir kesalahan terkait keuangan yang mungkin dapat terjadi dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan. Dalam penelitian Kartika & Musmini (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Irawati & Lubis (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yaitu kompetensi sumber daya manusia. Selama keberlangsungan usaha, banyak para usaha yang sulit bertahan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan kepribadian, sehingga berpengaruh secara langsung terhadap kinerja usaha (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Sumber daya manusia dapat

menjadi modal utama dalam menjadikan pelaku UMKM lebih profesional dan dapat meningkatkan kompetensi para pelaku UMKM dalam bekerja sesuai bidangnya. Dalam penelitian Kartika & Musmini (2022), menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM namun pada penelitian Habibi et al. (2022), menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yaitu minat menggunakan *e-commerce*. Pada era digital saat ini, *e-commerce* dapat memberikan keuntungan dengan menjadikannya sebagai sumber pendapatan ataupun pemasukan utama dibidang perekonomian. Adanya *e-commerce*, para UMKM dapat mendapatkan pelanggan baru serta memperluas pangsa pasar, sehingga peluang ekspor dapat dicapai. *E-commerce* merupakan aktivitas bisnis, baik penjualan ataupun pembelian yang dilakukan oleh para pembisnis melalui media internet. Dalam penelitian Kartika & Musmini (2022) dan Rahma & Ruscitasari (2020), menyatakan bahwa minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM namun pada penelitian Intan et al. (2021) menyatakan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yaitu inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan keadaan dimana setiap masyarakat mempunyai akses dalam berbagai layanan keuangan yang berkualitas secara lancar, tepat waktu, aman dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan

kemampuan dan kebutuhan. Inklusi keuangan adalah segala upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan (Darmawan et al., 2021). Dari hasil penelitian Darmawan et al. (2021), menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Minat Menggunakan *E-commerce* dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Jepara”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kartika & Musmini (2022) dengan perbedaan penelitian terletak pada penambahan variabel independent yaitu, inklusi keuangan. Alasan penambahan variabel inklusi keuangan karena menurut penelitian Darmawan et al. (2021), inklusi keuangan adalah segala upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan. Para pelaku UMKM yang mempunyai akses terhadap berbagai lembaga keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan maka dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha tersebut (Darmawan et al., 2021).

Selain itu, perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

di Kabupaten Jepara. Berdasarkan pemaparan beberapa fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Minat Menggunakan *E-commerce* dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Jepara”.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam menciptakan penelitian yang tetap konsisten serta memudahkan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pokok bahasan lebih terperinci, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup pokok bahasan sebagai berikut :

- a. Penelitian difokuskan pada pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, minat menggunakan *e-commerce* dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.
- b. Objek penelitian pada usaha mikro kecil dan menengah tahun 2022 yang berada di Kabupaten Jepara.
- c. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan ruang lingkup yang diuraikan diatas, maka berikut ini perumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jepara?

- b. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jepara?
- c. Apakah minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jepara?
- d. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jepara.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jepara.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jepara.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jepara.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu antara lain :

a. Bagi Pelaku UMKM

Pada penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui pemahaman tentang literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, minat menggunakan *e-commerce* dan inklusi keuangan.

b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menciptakan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang lebih kompeten dan meningkatkan perekonomian di Indonesia melalui pengadaan pelatihan terkait UMKM serta adanya kepedulian terhadap pelaku UMKM terkait peningkatan kinerja keuangan UMKM.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam memperoleh data terkait literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, minat menggunakan *e-commerce* dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sebagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan penelitian dimasa mendatang.